

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

a) PT. Japfa Comfeed Tbk (IDX: JPFA)

PT. Japfa Comfeed Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Adapun dasar hukum pendirian JPFA adalah sesuai dengan akta No. 59, tanggal 18 Januari 1971 dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi pakan ternak hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek utama dari produk-produk

Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

b) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015 (www.britama.com).

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah: industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. PT. Sierad Produce Tbk (IDX: SIPD)

Merupakan perusahaan yang dibentuk pada tahun 2001 sebagai hasil penggabungan empat badan usaha yang bergerak di bidang usaha inti dari Sierad Group. Empat perusahaan tersebut adalah PT.Anwar Sierad Tbk, PT.Sierad Produce Tbk, PT.Sierad Feedmill dan PT.Sierad Grains.

Bisnis inti perusahaan ini mencakup produksi pakan ternak, peternakan, penetasan (*hatchery*), kemitraan, rumah potong dan produksi lanjutan serta nilai tambah dari berbagai produk daging ayam, peralatan peternakan ayam dan produksi tepung ikan.

Perusahaan ini dulunya bernama PT.Betara Darma Ekspor Impor, didirikan pada tanggal 6 September 1985. Nama yang ada sekarang mulai digunakan pada tanggal 27 Desember 1996 dalam rangka persiapan *go-public* di Bursa Efek Jakarta. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sierad Produce Tbk adalah PT Great Giant Pineapple (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,41%. Induk usaha terakhir SIPD adalah PT Gunung Sewu Kencana.

d. PT. Malindo Feedmill Tbk (IDX: MAIN)

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Malindo terletak di Duta Mas Fatmawati, Jalan RS Fatmawati No. 39, Jakarta Selatan 12420 – Indonesia. Pabrik MAIN berada di daerah Jakarta, Jawa Timur, dan Banten sedangkan peternakan MAIN berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Malindo Feedmill Tbk adalah Dragon Amity Ltd. (induk usaha) (57,21%), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Mauritius. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick). Saat ini kegiatan utama MAIN meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock dan anak ayam umur sehari), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" melalui anak usaha (PT Malindo Food Delight).

Pada tanggal 27 Januari 2006, MAIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 61.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp880,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2006.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 – Januari 2017 dengan objek penelitian adalah perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Laporan keuangan tersebut telah *release* di www.idx.co.id, peneliti mengunduh data tersebut di Jakarta.

2. Karakteristik Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sejumlah empat perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasar populasi tersebut, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan cara sampel jenuh (*total sampling*) yaitu *sample* yang mewakili jumlah populasi dengan kriteria perusahaan terdaftar selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama periode penelitian. Berdasarkan data yang di peroleh di temukan bahwa 4 emiten yang termasuk ke dalam objek penelitian memenuhi karakteristik untuk di jadikan bahan penelitian selanjutnya, hal ini sesuai dengan masuknya periode penelitian dengan tanggal IPO *release* seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian berdasarkan IPO

Emiten atau perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Emiten (Perusahaan Publik)	Tanggal Pencatatan IPO
1	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
2	CPIN	Charoen Pokhpand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
3	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996

Sumber; www.idx.co.id

Peneliti menyajikan ringkasan data keuangan yang digunakan dalam penelitian tahun 2012 – 2016, disajikan dalam tabel berikut;

a. *Return On Asset*

Berikut peneliti sajikan rekapitulasi *return on asset* perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai data penelitian:

TABEL 4.2

Rekapitulasi *Return On Asset* Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016

NO	EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016
1	JPFA	9.80	4.29	2.45	3.06	9.93
2	CPIN	21.71	16.08	8.37	7.42	9.92
3	SIPD	0.46	0.27	0.07	-16.11	0.33
4	MAIN	16.80	10.91	-2.40	-1.57	5.95
	Rata-Rata	12.19	7.88	2.12	-1.8	6.53

Sumber; www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan *return on asset* pada perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami fluktuasi. Kecenderungan penurunan *return on asset* terjadi selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012-2015, yaitu dari 12,19% menurun hingga -1,8%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 6,53%. Nilai *return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 12,19%. Sebaliknya, nilai *return on asset* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -1,8%.

Berikut disajikan tabel perkembangan pertahun *return on asset* perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.3

Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

TAHUN	RETURN ON ASSET (%)	PERTUMBUHAN (%)
2012	12.19	-
2013	7.88	-0,5
2014	2.12	-0,07
2015	-1.8	-2,1
2016	6.53	1,2

Sumber; www.idx.co.id data diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa *return on asset* pada perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. *Return on asset* mengalami kecenderungan penurunan pada tahun 2012 hingga 2015. Penurunan *return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar -2,1%. Kemudian meningkat kembali sebesar 1,2% di tahun 2016. Kenaikan *return on asset* ini memberikan nilai positif bagi perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dengan efektif.

b. Total Asset Turnover

Berikut peneliti sajikan rekapitulasi *total asset turnover* perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai data penelitian:

TABEL 4.4

**Rekapitulasi Total Asset Turnover Perusahaan Industri
Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-
2016**

NO	EMITEN	Total Asset Turn Over (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	JPFA	1.62	1.43	1.55	1.45	1.40
2	CPIN	1.72	1.62	1.38	1.20	1.58
3	SIPD	1.32	1.22	0.89	0.94	0.94
4	MAIN	1.33	1.20	1.27	1.89	1.86
	Rata-Rata	1.49	1.36	1.27	1.37	1.44

Sumber; www.idx.co.id_data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami fluktuasi. Kecenderungan penurunan *total asset turnover* terjadi selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012-2014, yaitu dari 1,49 kali menurun hingga 1,27 kali. Kemudian mulai mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 1,37 kali dan terus meningkat di tahun 2016 sebesar 1,44 kali. Nilai *total asset turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,49 kali. Sebaliknya, nilai *total asset turnover* terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,27%.

Berikut disajikan tabel perkembangan pertahun *total asset turnover* perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.5

Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan

Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI

Tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL ASSET TURNOVER	PERTUMBUHAN
2012	1.49	-
2013	1.36	-0.08
2014	1.27	-0.06
2015	1.37	0.07
2016	1.44	0.05

Sumber; www.idx.co.id_data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat disimpulkan *total asset turnover* perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. *Total asset turnover* mengalami kecenderungan penurunan pada tahun 2012 hingga 2014. Kemudian mulai mengalami peningkatan sebesar 0,07 kali dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 kali di tahun 2016. Peningkatan *total asset turnover* pada tahun 2015 ini mencerminkan bahwa perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia mampu meningkatkan perputaran aktiva untuk meraih

laba meskipun pada akhir tahun penelitian ini (2016) mengalami penurunan sebesar 0.02, hal tersebut menunjukkan belum efisiennya perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba.

c. Debt to Total Asset Ratio

Berikut peneliti sajikan rekapitulasi *debt to total asset ratio* perusahaan pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai data penelitian:

TABEL 4.6

Rekapitulasi *Debt to Total Asset Ratio* Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

NO	EMITEN	Debt To Total Asset Ratio (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	JPFA	57.13	65.69	66.14	64.15	51.26
2	CPIN	34.36	37.31	48.36	49.58	42.35
3	SIPD	61.19	59.57	54.29	67.75	55.46
4	MAIN	62.25	61.73	69.88	61.99	55.14
	Rata-Rata	53.73	56.07	59.66	60.86	51.05

Sumber; data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui perkembangan *debt to total asset ratio* pada perusahaan sub sektor pakan ternak mengalami fluktuasi. Kecenderungan peningkatan *debt to total asset ratio* terjadi selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2012-2015, yaitu dari 53,73% meningkat hingga 60,86%. Pada tahun 2016, *debt to total asset ratio* mengalami penurunan menjadi 51,05%. Nilai *debt to*

total asset ratio tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 60,86%. Sebaliknya, nilai *debt to total asset ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 51,05%.

Berikut disajikan tabel perkembangan pertahun *debt to total asset ratio* perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.7
Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio*
Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2012-2016

TAHUN	DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (%)	PERTUMBUHAN (%)
2012	53.73	-
2013	56.07	0.04
2014	59.66	0.06
2015	60.86	0.02
2016	51.05	-0.16

Sumber; data yang diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel 4.7, maka dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. *Debt to total asset ratio* mengalami kecenderungan peningkatan pada tahun 2012 hingga 2014, yaitu sebesar 0,04% dan 0,06%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,02% di tahun 2015 dan menurun kembali sebesar -0,16% di tahun 2016. Peningkatan *debt to total asset ratio* ini

mencerminkan bahwa semakin tingginya kemampuan aktiva untuk membiaya hutang perusahaan. Sedangkan penurunan *debt to total asset ratio* menggambarkan rendahnya kemampuan aktiva untuk membiayai hutang perusahaan.

d. *Current Ratio*

Berikut peneliti sajikan rekapitulasi *current ratio* perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai data penelitian:

TABEL 4.8

Rekapitulasi *Current Ratio* Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016

NO	EMITEN	Current Ratio (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	JPFA	182.45	206.46	177.15	179.43	184.06
2	CPIN	331.28	379.23	224.07	210.62	216.08
3	SIPD	115.65	114.58	142.99	109.42	148.91
4	MAIN	104.86	101.07	107.62	133.35	137.73
Rata-Rata		176.06	200.33	162.95	158.20	171.69

Sumber; www.idx.co.id data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui perkembangan *current ratio* perusahaan farmasi mengalami fluktuasi. Setelah meningkat dari tahun 2012 sebesar 176.06% menjadi 200.33% pada tahun 2013. Setelah itu kecenderungan penurunan *current ratio* terjadi selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2014-2015, yaitu dari 200,33% beranjak turun hingga 162,95%. Pada tahun 2014, *current*

ratio mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 158,20%, namun kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 249,65%. Nilai *current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 200,33%. Sebaliknya, nilai *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 158,20%.

Berikut disajikan tabel perkembangan pertahun *current ratio* perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.9

Perkembangan *Current Ratio*

Perusahaan Industri Sektor Pakan Yang Terdaftar Ternak

Di BEI Tahun 2012-2016

TAHUN	CURRENT RATIO	PERTUMBUHAN
	(%)	(%)
2012	176.06	-
2013	200.33	13.63
2014	162.95	-18.65
2015	158.20	-29.15
2016	171.69	8.52

Sumber; data yang diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel 4.9, maka dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. *Current ratio* mengalami kecenderungan penurunan pada tahun 2014 hingga 2015, yaitu sebesar -18,65% dan -29.15%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 8,52% di tahun 2016. *Current ratio* merupakan

indikator likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif variabel X_1 (*Total Asset Turnover*), variabel X_2 (*Debt to Total Asset Ratio*), variabel X_3 (*Curent Ratio*), dan variabel Y (*Return On Asset*) yang digunakan dalam model disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.10
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1_TATO	80	93.80	.20	9.40	2.0680	.1041	.088
X2_DTAR	80	71.73	.27	72.00	14.563	98.782	63.805
X3_CR	80	439.83	13.74	751.52	184.5844	185.9209	7360.283
Y_ROA	80	37.55	-15.84	21.71	31.079	11.64074	35.837
Valid N (listwise)	80						

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan statistik deskriptif yang diolah datanya menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat pengujian sesuai pada tabel 4.10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Variabel X_1 (*Total Asset Turnover*) memiliki nilai rata – rata sebesar 2,0680 % yang berarti secara umum dalam kurun waktu lima tahun rata-rata perputaran total aktiva perusahaan sub sektor pakan ternak di BEI mampu menghasilkan penjualan bersih (*net sales*) sebesar 2,0680%. Nilai minimum *total asset turnover* sebesar 0,20 % dihasilkan PT. Sierad Produce (IDX; SIPD) pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimum *total asset turnover* sebesar 9,4 % dihasilkan PT. Malindo Feedmill (IDX; MAIN). Hasil tersebut di peroleh dengan perhitungan dari jumlah sampel sebanyak 4 yang memuat 80 hasil laporan keuangan.

2) Variabel X_2 (*Debt to Total Asset Ratio*) memiliki nilai rata – rata sebesar 14,563% yang berarti bahwa dalam kurun waktu lima tahun rata-rata total hutang terhadap total aktiva adalah sebesar 14,563%. Nilai minimum *debt to total asset ratio* 0,27% dihasilkan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (IDX; CPIN) pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum *debt to total asset ratio* sebesar 72% dihasilkan oleh PT. Sierad Produce (IDX; SIPD). Hasil tersebut di peroleh dengan perhitungan dari jumlah sampel sebanyak 4 yang memuat 80 hasil laporan keuangan.

3) Variabel X_3 (*Current Ratio*) memiliki nilai rata – rata sebesar 185,9209% yang berarti bahwa dalam kurun waktu lima tahun rata-rata likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* adalah sebesar 185,9209%. Nilai minimum *current ratio* sebesar 13,74% dihasilkan oleh PT. Malindo Feedmill (IDX; MAIN) pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,74% dihasilkan oleh CPIN pada

tahun yang sama (2013). Hasil tersebut di peroleh dengan perhitungan dari jumlah sampel sebanyak 4 yang memuat 80 hasil laporan keuangan.

4) Variabel Y (*Return On Asset*), memiliki nilai rata – rata adalah sebesar 31,079% yang berarti bahwa dalam kurun waktu lima tahun rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dikelola adalah sebesar 31,079%. Nilai minimum *return on asset* sebesar 15,84% sedangkan nilai maksimum sebesar 21,71% dihasilkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia (IDX; JPFA). Hasil tersebut di peroleh dengan perhitungan dari jumlah sampel sebanyak 4 yang memuat 80 hasil laporan keuangan.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogrov Smirnov*, nilai *asympt.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan). Hasil pengujian normalitas data dengan metode *Kolmogrov Smirnov* menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat pengujian, disajikan dalam tabel 4.11 berikut ini;

TABEL 4.11
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	5.2455755
	Deviation	3
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa hasil *asymp.Sig. (2-tailed)* atas data yang diolah adalah sebesar 0.84. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogrov Smirnov*, nilai *asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan), maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini, variabel dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Indikator multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan nilai *Variance*

Inflation Factors (VIF). Berikut hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat pengujian:

TABEL 4.12
HASIL UJI MULTIKOLINIEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Model	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.048	1.462		-2.086	.040	1 (Constant)		
X1_TATO	-.008	.058	-.014	-.137	.892	X1_TATO	.998	1.002
X2_DTAR	-.007	.076	-.009	-.086	.932	X2_DTAR	.985	1.015
X3_CR	.033	.007	.480	4.736	.000	X3_CR	.983	1.017

Sumber : data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa :

- a) Variabel X_1 (*Total Asset Turnover*) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.998 > 0.10$ dan nilai VIF $1.002 < 10$, maka diartikan pada variabel X_1 yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antara *Total Asset Turnover*, *Debt to total Asset Ratio*, dan *Current Ratio* serta menurunkan probabilitas untuk menerima hipotesis yang tidak tepat.
- b) Variabel X_2 (*Debt to Total Asset Ratio*) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.985 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.015 < 10$, maka diartikan pada variabel X_2 yang diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antara *Total Asset Turnover*, *Debt to total Asset Ratio*, dan *Current Ratio*

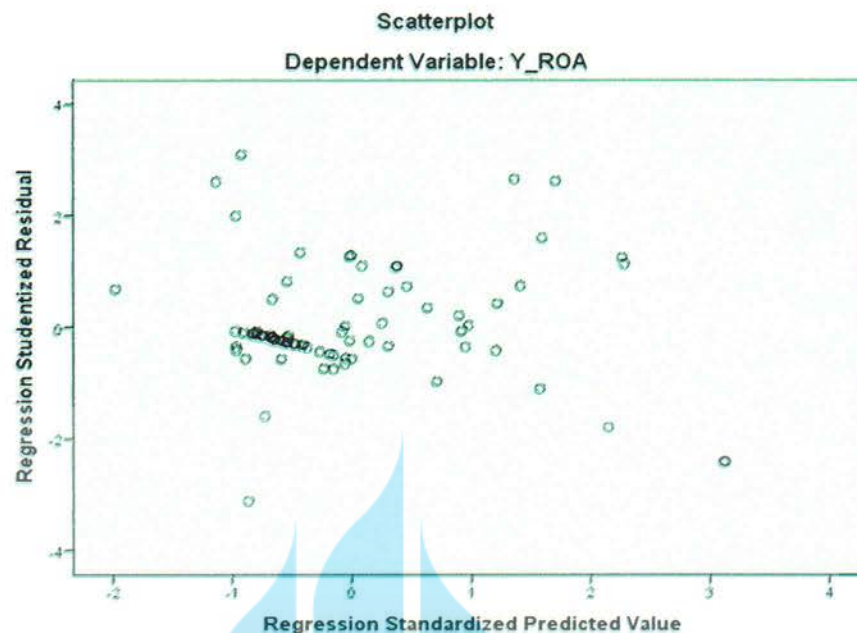
serta menurunkan probabilitas untuk menerima hipotesis yang tidak tepat.

c) Variabel X_3 (*Current Ratio*) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.983 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.017 < 10$, diartikan pada variabel X_3 yang diprosikan dengan *Current Ratio* tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi korelasi antara *Total Asset Turnover*, *Debt to total Asset Ratio*, dan *Current Ratio* serta menurunkan probabilitas untuk menerima hipotesis yang tidak tepat.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Indikator heteroskedastisitas dengan menganalisis Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut hasil deteksi heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 21 :

MERCU BUANA



Sumber; data yang diolah 2017

GAMBAR 4.1:

GRAFIK HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Berdasarkan hasil scatterplot pada Gambar 4.1 tidak terjadi pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pada variabel terikat (Y) *Return On Asset* tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Tidak terjadinya heteroskedastisitas merupakan *signal* yang baik, karena terjadinya heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah Durbin Watson. Berikut hasil uji autokorelasi model 1 menggunakan SPSS versi 21;

TABEL 4.13

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL 1

Autokorelasi	Daerah Keragu- raguan	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah keragu- raguan	Autokorelasi
				Regresi
	DW = 1,112			
dL = 1,067	dU = 1,431	4-dU=2,569	4-dL=2,933	

Sumber ; Pengolahan data sekunder dengan SPSS 21, 2017

Dari nilai di atas terdapat nilai DW berada pada daerah keragu-raguan yaitu berada dalam nilai dL dan dU atau $1,067 < 1,112 < 1,431$. Hasil uji autokorelasi model 2 variabel independen X_1 (TATO), X_2 (DTAR), X_3 (CR) dan Y_1 (ROA) dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.14

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.202	5.34810	1.112

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukan nilai Durbin – Watson sebesar 1.112. Nilai tersebut berada diantara 1,067 hingga 1,431, maka dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, artinya dalam model regresi linier tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

D. Hasil Uji Kesesuaian Model

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover*, *debt to total asset ratio*, dan *current ratio* dipengaruhi oleh variasi-variabel bebas. Dalam penelitian ini *return on asset* yang dilihat dari nilai *R-square* (R^2). Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan indikator nilai *R-square* (R^2) menggunakan SPSS versi 21;

TABEL 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.202	5.34810

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.232, mengindikasikan bahwa tiga variabel bebas yaitu *total asset turnover*, *debt to total asset ratio*, dan *current ratio* mempengaruhi variabel terikat yaitu *return on asset* sebesar 23,2% selebihnya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Hasil Uji F (ANOVA)

Uji ketepatan model regresi dengan Uji F (Anova) dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dengan indikator nilai Fhitung dan signifikansi menggunakan SPSS versi 21;

TABEL 4.16
HASIL UJI F (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	657.350	3	219.117	7.661	.000 ^b
Regression					
Residual	2173.769	76	28.602		
Total	2831.119	79			

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan (α) = 5%) dan nilai F_{hitung} sebesar 7,661 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,72. Dengan demikian dapat diartikan model regresi diestimasi dapat menjelaskan pengaruh *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Total Assets Ratio* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (Y).

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* (X_1), *Debt to Total Asset Ratio* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y). Hasil analisis tersebut, disajikan dalam tabel 4.16 berikut ini:

TABEL 4.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized		Standardize d Coefficients		
	Coefficients				
	B	Std. Error			
1	-3.048	1.462		-2.086	.040
(Constan t)					
X1_TAT O	-.008	.058	-.014	-.137	.892
X2_DTA R	-.007	.076	-.009	-.086	.932
X3 CR	.033	.007	.480	4.736	.000

Keterangan signifikansi α 5%

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -3.048 - 0.008 X_1 - 0.007 X_2 + 0.033 X_3 \quad \text{Atau}$$

$$ROA = -3.048 - 0.008 \text{ TATO} - 0.007 \text{ DTAR} + 0.033 \text{ CR}$$

Model regresi linier berganda tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -3.048 hal ini menunjukkan bahwa jika *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Current Ratio* memiliki nilai nol, maka nilai *Return on Asset* adalah sebesar -3.048.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.008 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* bernilai terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* sehingga setiap peningkatan 1 unit *Total Asset Turnover*, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.0008 unit dengan asumsi *Debt to Total Asset Ratio*(X_2) dan *Current Ratio* (X_3) konstan.
- 3) Koefisien regresi X_2 sebesar -0.007 menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* bernilai negatif terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* sehingga setiap peningkatan 1 unit *Debt to Total Asset Ratio*, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.007 unit dengan asumsi *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Current Ratio* (X_3) konstan.
- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,033 menyatakan bahwa *Current Ratio* bernilai positif terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sehingga setiap peningkatan 1 unit *Current Ratio*,

maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0.033 unit dengan asumsi *Total Asset Turnover* (X1) dan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) konstan.

Model persamaan regresi tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi variabel terikat adalah *Return On Asset*. Namun prediksi di dalam konsep regresi hanya boleh dilakukan di dalam rentang data dari variabel-variabel bebas yang digunakan untuk membentuk model regresi tersebut, dalam hal ini hanya terhadap *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Current Ratio*.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi individual (Uji Statistik t) dengan indikator nilai t_{hitung} dan signifikansi menggunakan SPSS versi 21;

TABEL 4.18
HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.048	1.462		-2.086	.040
X1_TAT O	-.008	.058	-.014	-.137	.892
X2_DTA R	-.007	.076	-.009	-.086	.932
X3 CR	.033	.007	.480	4.736	.000

Sumber; data diolah dengan SPSS (2017)

Untuk menginterpretasikan hasil uji t, hasil t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan $df (n-k) = 80-4 = 76$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1.99167.

Berdasarkan table diatas, didapat data berikut;

- a. Hasil t_{hitung} *Total Asset Turnover* (X_1), mempunyai nilai sebesar -0,137 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.99167 dan nilai signifikansi sebesar 0.892 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Return On Asset* (Y).
- b. Hasil t_{hitung} *Debt to Total Asset Ratio* (X_2), mempunyai nilai sebesar -0,086 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.9916 dan nilai signifikansi sebesar 0.932 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Hal

ini menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan *Debt to Total Asset Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y).

c. Hasil t_{hitung} *Current Ratio* (X_3), mempunyai nilai sebesar 4,736 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.9916 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *Current Ratio* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis Pertama (Terdapat pengaruh positif TATO terhadap ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa TATO (*Total to Asset Turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Maka, penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan di atas (bab 2) tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) yang menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011), Pangestuti (2011), dan Worrad (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Hipotesis Kedua (Terdapat pengaruh negatif DTAR terhadap ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DTAR (*Debt to Total Asset Ratio*) berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return On Asset*). Maka, penelitian ini menerima hipotesis di atas (bab 2).

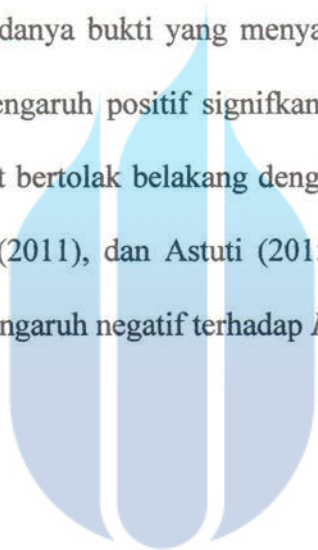
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2013), Julita (2013), Awan (2014), Khidmat (2014), dan Habib (2016) yang menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho (2012) dan Dahiyat (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

3. Hipotesis Ketiga (terdapat pengaruh positif CR terhadap ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*), hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,736 lebih besar dari dari t_{tabel} sebesar ± 1.99167 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,33 menunjukkan arah positif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dalam membiayai kewajibannya mampu meningkatkan *Return On Asset*. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator baik bagi

perusahaan dalam membangun kepercayaan investor dalam menanamkan modal guna mengembangkan operasional perusahaan. Atas dasar kepercayaan tersebut, perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia guna meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafni (2013), Yuniawati (2013), Ehiedu (2014), dan Khidmat (2014) yang menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Afriyanti (2011), Pangestuti (2011), dan Astuti (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA